

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Penerapan *Asynchronous sound* karya seni dalam bentuk film “Dunia Indah Saat Kamu Tersenyum” menunjukkan potensi *asynchronous sound* sebagai elemen *non-diegetic sound* dalam membangun tensi dramatik. Melalui analisis dan penerapannya, *asynchronous sound* menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam menciptakan tensi dan mempertegas emosi karakter utama, Tatiana. Teknik ini memanfaatkan suara-suara yang tidak sinkron dengan visual untuk membangun ruang emosional yang mendalam, memberikan pengalaman sinematik yang kompleks dan menyeluruh bagi penonton. Pendekatan ini sesuai dengan teori Michel Chion tentang *acousmatic sound*, di mana suara yang tidak memiliki sumber visual menciptakan lapisan emosional tambahan yang memperkuat dimensi narasi dan imersi. Dengan teknik ini, film mampu membedakan dunia nyata dan dunia imajinasi Tatiana, mempertegas konflik batin yang menjadi inti cerita, sekaligus memberikan lapisan narasi baru yang memperkaya pengalaman menonton.

Penggunaan *asynchronous sound* sebagai *non-diegetic sound* telah memenuhi empat elemen utama tensi dramatik yang dijelaskan oleh Elizabeth Lutters, yaitu konflik, *suspense*, *curiosity*, dan *surprise*. Dalam adegan-adegan kunci, suara seperti langkah kaki, dengung mesin rumah sakit, dan ambient padang rumput digunakan untuk menciptakan suasana yang mendukung perkembangan emosi Tatiana. Langkah ini berhasil menjadikan *asynchronous sound* tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika tetapi juga sebagai alat naratif yang memperkuat

hubungan emosional antara penonton dan cerita. Teknik ini memperlihatkan bahwa suara mampu menjadi medium yang efektif untuk menggambarkan dimensi psikologis dan emosi yang tidak selalu dapat dicapai melalui visual semata.

Namun, meskipun penciptaan karya ini menunjukkan banyak keberhasilan, beberapa keterbatasan masih ditemukan. Salah satu tantangan terbesar adalah penyesuaian volume antara dialog dan suara asynchronous dalam beberapa adegan. Ketidakseimbangan ini menyebabkan elemen suara tertentu menjadi terlalu dominan, sehingga mengurangi kejelasan komunikasi verbal antara karakter. Kelemahan ini mengindikasikan bahwa proses mixing dan penyesuaian suara membutuhkan perhatian lebih mendalam agar tercipta harmoni yang lebih baik antara elemen visual dan audio. Selain itu, transisi suara dalam beberapa adegan awal terasa mendadak, yang berpotensi mengganggu fluiditas narasi. Penyempurnaan dalam hal ini dapat memberikan pengalaman yang lebih halus bagi penonton, sehingga kontinuitas cerita tetap terjaga dengan baik.

Terlepas dari keterbatasan tersebut, karya ini memberikan kontribusi penting terhadap studi sound design, khususnya dalam konteks film fiksi Indonesia. Pendekatan asynchronous sound sebagai pembeda antara realitas dan imajinasi menawarkan perspektif baru tentang bagaimana suara dapat digunakan untuk menciptakan tensi dramatik. Hal ini juga memperluas wawasan tentang bagaimana suara dapat memperkaya dimensi emosional dalam narasi. Teknik ini menunjukkan bahwa suara bukan sekadar pelengkap visual, tetapi elemen utama yang mampu membawa narasi ke tingkat yang lebih tinggi. Pendekatan ini diharapkan dapat menginspirasi sineas lokal untuk mengeksplorasi teknik serupa dalam berbagai

genre, termasuk drama psikologis, horor, dan thriller, yang sangat bergantung pada suasana dan tensi emosional.

Secara khusus, penggunaan asynchronous sound dalam *Dunia Indah Saat Kamu Tersenyum* membuktikan bahwa elemen suara dapat menciptakan ruang emosional yang kompleks, yang sering kali tidak dapat digambarkan melalui dialog atau visual. Dalam adegan-adegan yang menggambarkan konflik batin Tatiana, suara asynchronous mempertegas perbedaan antara realitas dan dunia imajinasi yang ia ciptakan sebagai bentuk pelarian. Ambient padang rumput dalam imajinasinya, yang bertentangan dengan suara mesin medis dalam realitas, memberikan lapisan emosional yang kuat, membantu penonton memahami kedalaman konflik yang ia rasakan. Teknik ini berhasil mempertegas dimensi psikologis dan emosional cerita, menjadikan film ini lebih dari sekadar pengalaman visual.

Selain itu, karya ini membuka jalan bagi eksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana asynchronous sound dapat digunakan dalam konteks budaya dan narasi lokal. Dengan menempatkan suara sebagai elemen naratif utama, film ini menunjukkan bahwa teknik sound design modern dapat diterapkan dalam penceritaan film Indonesia tanpa kehilangan relevansi budaya atau emosionalnya. Penelitian lebih lanjut dapat berfokus pada bagaimana asynchronous sound memengaruhi persepsi penonton dari berbagai latar belakang budaya, serta bagaimana teknik ini dapat disesuaikan dengan genre atau gaya penceritaan yang berbeda.

Dalam refleksi akhir, penciptaan karya ini telah membuktikan bahwa asynchronous sound memiliki potensi besar untuk meningkatkan pengalaman sinematik penonton. Teknik ini tidak hanya memberikan dimensi emosional tambahan pada narasi tetapi juga menciptakan tensi dramatik yang mendalam dan signifikan. Keberhasilan ini tidak lepas dari kemampuan asynchronous sound untuk menggambarkan konflik batin karakter dan menciptakan atmosfer yang sesuai dengan perkembangan cerita. Meskipun terdapat beberapa aspek teknis yang perlu diperbaiki, seperti penyesuaian volume dan transisi suara, penciptaan ini tetap memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan sound design.

Kesimpulannya, *Dunia Indah Saat Kamu Tersenyum* adalah bukti konkret bahwa asynchronous sound dapat menjadi elemen yang sangat efektif dalam menciptakan tensi dramatik dan memperkaya pengalaman sinematik. Dengan memanfaatkan potensi suara untuk membangun ruang emosional yang mendalam, film ini berhasil menghadirkan narasi yang kompleks dan penuh makna. Teknik ini diharapkan dapat terus dieksplorasi dan disempurnakan dalam karya-karya mendatang, sehingga memberikan kontribusi yang lebih besar bagi dunia film, baik secara lokal maupun internasional. Dalam konteks ini, tugas akhir ini menjadi langkah awal yang signifikan dalam pengembangan sound design sebagai elemen kunci dalam penceritaan film modern.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penciptaan film “Dunia Indah Saat Kamu Tersenyum”, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi masukan untuk pengembangan lebih lanjut dalam bidang sound design maupun karya-karya sinematik lainnya, khususnya dalam konteks penggunaan asynchronous sound sebagai elemen naratif.

Dalam beberapa adegan, penyesuaian volume antara dialog dan asynchronous sound masih kurang optimal. Untuk karya berikutnya, perhatian lebih perlu diberikan pada teknik mixing dan mastering agar semua elemen suara dapat terdengar seimbang tanpa mengurangi kejelasan komunikasi antar karakter. Konsultasi dengan ahli sound design dapat membantu menyempurnakan aspek teknis ini. Selain itu, Transisi antara suara asynchronous dari satu adegan ke adegan lainnya dapat ditingkatkan untuk menjaga fluiditas narasi. Teknik crossfade atau penggabungan suara ambient yang lebih subtil dapat diterapkan untuk memastikan kontinuitas audio yang lebih alami, sehingga pengalaman menonton terasa lebih mulus. Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana asynchronous sound memengaruhi emosi dan persepsi penonton. Penelitian ini bisa melibatkan survei atau eksperimen terhadap audiens untuk memahami seberapa efektif asynchronous sound dalam membangun tensi dramatik

## DAFTAR PUSTAKA

Lutters, Elizabeth. (2004). *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: PT. Grasindo

Chion, Michel. (1994). *Audio Vision – Sound on Screen*. (C. Gorbman, Terjemahan). New York: Columbia University Press.

Deiorio, Victoria. (2019). *The Art Of Theatrical Sound Design: A Practical Guide*. Great Britain : Methuen Drama

Morricane, Ennio., dan Sergio Micelli. (2013). *Composing For The Cinema. The Theory And Praxis of Music In Film*. (Gillian B. Anderson). Plymouth, United Kingdom : The Scarecrow Press.

Bordwell, David. Kristin Thompson., dan David Jeff Smith. (2020). *Film Art: An Introduction (12<sup>th</sup> ed)*. New York: McGraw – Hill Education.

Kalinak, Kathryn. (2010). *Film Music, A Very Short Introduction*. New York: Oxford University Press.

Murray, Leo. (2019). *Sound Design Theory and Practice. Working with Sound*. New York: Routledge

Johansson, J. (2023). *Diegetic Source Music & Non Diegetic – Source Underscore : Dramatic Effects on A Romantic Scene*. Lulea University of Technology.

Ann Corrigall, K. (2013). *Music : The Language of Motion*. MacEwan University.

Cardullo, R.J. (2016). *Teaching Sound Film: A Reader*. Rotterdam: Sense Publishers.

Harrison, Tim. (2021). *Sound Design For Film*. Ramsboury, Malborough: The Crowood Press.

Altman, Rick. (1992). *Sound Theory Sound Practice*. New York: American Film Institute,

O'Brian, Charles. (2005). *Cinema's Conversion to Sound*. Bloomington and Indianapolis: Indiana University Press.

